

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Adhi Karya untuk periode 2021-2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja *Economic Value Added* (Internal): PT Adhi Karya secara konsisten mencatatkan nilai EVA negatif ( $EVA < 0$ ) dari tahun 2021 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal. Secara teknis, laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi biaya modal (Cost of Capital) yang digunakan dalam operasional perusahaan. Tren EVA yang semakin menurun menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan modal.
- 2) Kinerja *Market Value Added* (Eksternal): Nilai MVA tetap positif ( $MVA > 0$ ) sepanjang periode tersebut, yang berarti pasar masih memberikan valuasi harga saham di atas nilai buku modalnya. Namun, terjadi penurunan MVA yang cukup tajam mulai dari tahun 2022 hingga 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun kekayaan pemegang saham masih ada, kepercayaan pasar terhadap pertumbuhan masa depan perusahaan sedang mengalami tekanan.

- 3) Hubungan EVA dan MVA: Terdapat divergensi antara kinerja operasional dan nilai pasar. Meskipun perusahaan secara internal "merusak" nilai ekonomi (EVA negatif), pasar masih memberikan premi pada sahamnya. Namun, tren penurunan MVA menunjukkan bahwa pasar mulai merespons negatif ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis secara terus-menerus.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi PT Adhi Karya:
  - a. Restrukturisasi Biaya Modal: Manajemen perlu melakukan tinjauan mendalam terhadap struktur modal perusahaan untuk menekan Weighted Average Cost of Capital (WACC), terutama dengan melakukan negosiasi ulang beban bunga atau mencari sumber pendanaan dengan biaya yang lebih rendah.
  - b. Peningkatan Efisiensi Operasional: Fokus pada peningkatan margin laba operasional melalui efisiensi biaya proyek dan pemilihan kontrak yang memiliki tingkat pengembalian (Internal Rate of Return) lebih tinggi daripada biaya modal.
  - c. Optimalisasi Aset: Melakukan divestasi atau optimalisasi pada aset-aset yang tidak produktif agar modal yang terikat tidak membebani nilai ekonomi perusahaan.

2. Bagi Investor:

Investor disarankan untuk lebih berhati-hati dan tidak hanya terpaku pada nilai pasar saham (MVA). Perlu diperhatikan bahwa kinerja fundamental secara ekonomis (EVA) sedang mengalami tekanan, yang dalam jangka panjang dapat menurunkan harga pasar saham lebih jauh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio profitabilitas (ROE/ROA) atau faktor makro ekonomi guna memperkaya analisis mengenai penyebab utama penurunan EVA yang sangat signifikan pada sektor konstruksi selama periode tersebut.